

BUTUH SEPEKAN UNTUK NORMALISASI

Yogya Paling Terdampak Penutupan TPA

YOGYA (KR) - Sepanjang Jumat (21/1) kemarin TPA Piyungan tidak menerima pasokan sampah karena ada penutupan untuk pemeliharaan. Meski hanya ditutup satu hari namun Kota Yogya menjadi daerah yang paling terdampak.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Ahmad Haryoko, mengungkapkan pihaknya kemarin tidak melakukan pembuangan sampah. "Semoga penutupannya hanya sehari saja. Kita tidak memiliki lokasi untuk menampung sampah sementara. Sangat berpengaruh jika TPA Piyungan ditutup," jelasnya.

Dibandingkan Kabupaten Sleman dan Bantul, Kota Yogya merupakan daerah yang terbanyak menyetorkan sampah ke TPA

Piyungan. Dari total kapasitas 600 ton per hari, Kota Yogya menyumbang hampir separuhnya atau antara 270 ton hingga 300 ton. Akibat penutupan TPA Piyungan kemarin, sampah di Kota Yogya masih tertahan di masing-masing depo.

Haryoko berharap, tanah urug untuk kebutuhan perbaikan di TPA Piyungan sudah dapat diatasi. Jika belum ada kepastian terkait tanah urug tersebut maka penutupan berpeluang mundur. "Depo kita masih mampu menampung selama tiga hari. Tapi

semoga hanya satu hari saja penutupan TPA nya. Kita juga minta masyarakat untuk menahan dulu," tandasnya.

Meski penutupan TPA Piyungan hanya sehari namun dibutuhkan waktu sepekan untuk normalisasi sampah yang menumpuk di depo-depo Kota Yogya. Hal ini karena seluruh armada juga sudah dipenuhi sampah. Bahkan antrean truk di TPA Piyungan saat ini mencapai empat jam untuk bongkar muat hingga kembali ke timbangan. Terlebih pada musim hujan seperti ini berat sampah menjadi bertambah serta rentan membusuk.

Upaya untuk mengurangi debit sampah yang harus disetor ke TPA Piyungan juga tidak pernah berhenti. Pemkot sempat

mewacanakan membangun tempat pengolahan sampah di Giwangan. Namun hal itu paling cepat baru bisa direalisasikan pada tahun 2023 karena mengandalkan pembiayaan dari pemerintah pusat. Kapasitas sampah yang diolah pun masih relatif kecil yakni sekitar 10 hingga 15 ton.

Di samping itu, kampanye pengolahan sampah di masyarakat juga terus dilakukan. Hanya, progresnya belum memuaskan. Keberadaan bank sampah saat ini pun baru bisa menekan sekitar tiga persen. "Sebenarnya jika sampah sudah terpilah yang organik dan anorganik itu lebih mudah untuk mengolahnya. Apalagi yang anorganik sudah ada yang menampung seperti pemulung," katanya. (Dhi)-f



Salah satu tempat sampah di Pasar Kranggan yang hingga kemarin sore belum di angkut oleh petugas

KR-Ardhi Wahdan

EFEKTIF CUKUPI KEBUTUHAN PANGAN Pemkot Dorong Pertumbuhan Kampung Sayur



KR-Ardhi Wahdan

Salah satu kampung sayur di wilayah Tegalrejo mendapat atensi Wakil Walikota Yogya.

YOGYA (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogya terus mendorong setiap wilayah untuk membentuk kampung sayur. Program tersebut dinilai sangat efektif untuk memenuhi ketersediaan pangan serta mencukupi kebutuhan nutrisi warga melalui hasil panen yang ditanam.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Suyana, menyebut, di sejumlah wilayah hasil dari kampung sayur digunakan untuk membantu kecukupan gizi anak-anak agar terhindar dari stunting. "Tahun ini kami akan fasilitasi empat kampung sehingga total jumlah kampung sayur di Kota Yogya mencapai 119 kampung," jelasnya, Jumat (21/1).

Program kampung sayur maupun lorong sayur membantu warga Kota

Yogya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dengan menanam sayuran dan buah di rumah masing-masing. Untuk pembentukan empat kampung sayur baru sepanjang tahun ini Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya masih melakukan pemetaan dan pendampingan wilayah mana yang siap.

Suyana mengatakan, tingkat konsumsi sayur di Kota Yogya saat pandemi ternyata meningkat. Pihaknya sejak awal tahun lalu sudah menargetkan agar ada peningkatan jumlah kampung sayur agar masyarakat terbiasa makan sayur. "Target kita adalah meningkatkan jumlah kalori yang dikonsumsi masyarakat Kota Yogya dengan jumlah kalori sebanyak 2500 kalori per hari, dan ini sudah terpenuhi. Selain itu, target

kita adalah orang makan sayur agar kalori mereka tercukupi, gizi mereka tercukupi dan menurunkan tingkat stunting," paparnya.

Menurutnya, ketersediaan pangan di Kota Yogya sejauh ini juga sudah tersedia. Akan tetapi adanya perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pangan. Oleh karena itu, peningkatan kampung sayur dan lorong sayur sangat penting di masa sekarang dan masa depan. Hal ini karena melalui kampung sayur dan lorong sayur bisa mensuplay ketersediaan pangan bagi masyarakat. Antusias masyarakat untuk bercocok tanam juga terjadi peningkatan sejak pandemi guna mengisi waktu dan mengusir kebosanan.

Oleh karena itu, Suyana berharap, ketersediaan pangan dapat terus dijaga dan menjadi kebiasaan masyarakat Kota Yogya. Disamping itu, saat panen warga bisa saling memberi hasil panennya kepada tetangga atau diperjual belikan agar menambah perekonomiannya. "Ketika mereka sudah menghasilkan panen buah ataupun sayur, sekitar 30 persen dijual sisanya 70 persen dikonsumsi sendiri atau di bagi-bagikan secara sosial kepada lingkungannya. Apalagi di masa pandemi saat ini bisa diberikan ke dapur umum," urainya. (Dhi)-f

HARGA DIJAMIN TETAP STABIL Stok Terjaga, Tak Perlu Aksi Borong Minyak Goreng

YOGYA (KR) - Masyarakat diimbau untuk tidak melakukan aksi borong minyak goreng kemasan. Hal ini karena stok atau persediaan mampu terjaga serta harga tetap stabil Rp 14.000 per liter. Toko atau pasar yang masih menjual dengan harga lama pun akan segera diperbarui seiring rafaksi dari pihak distributor.

"Tidak perlu panik dengan membeli dalam jumlah banyak. Ketersediaan minyak goreng mencukupi sehingga tidak perlu ada 'panic buying'," jelas kata Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Jumat (21/1).

Menurutnya, ketersediaan minyak goreng akan semakin stabil se-

hingga masyarakat bisa mendapatkannya secara mudah dengan harga yang sudah ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu tidak perlu berlomba-lomba untuk membeli pada waktu yang bersamaan.

Justru pembelian dalam jumlah banyak, lanjut Heroe, akan mempengaruhi proses pemerataan distribusi. Pembelian saat ini rata-rata dibatasi untuk dua liter untuk kepentingan pemerataan. "Harga yang ditetapkan pemerintah ini kan untuk konsumen akhir, tidak boleh dijual kembali," imbuhnya.

Heroe menambahkan, Pemkot Yogya juga sudah melakukan kesepakatan dengan asosiasi ritel terkait penjualan minyak goreng kemasan.

Terutama dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yakni Rp 14.000 per liter. Harga tersebut juga bukan merupakan program promo dari toko melainkan sudah berlaku di seluruh Indonesia.

Selain itu dirinya sudah meminta Dinas Perdagangan Kota Yogya untuk melakukan pemantauan penjualan minyak goreng kemasan. Sekaligus memastikan harga jual yang ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah. "Untuk sanksi pasti sudah ada aturannya. Saya kira, dengan kesepakatan bersama antara pemerintah dan APRINDO, maka seluruh retail akan mematuhi aturan single price tersebut," katanya. (Dhi)-f

OPTIMIS BISA DISELESAIKAN JANUARI Vaksinasi Anak Capai 81 Persen

YOGYA (KR) - Percepatan vaksinasi anak usia 6 sampai 11 tahun yang saat ini digencarkan oleh Penda DIY, mendapat respons positif dari masyarakat (siswa dan orangtua). Hal itu dibuktikan dengan capaian vaksinasi dosis pertama untuk anak usia 6-11 tahun yang sudah mencapai 81,56 persen dari total sasaran sebanyak 391.580 anak. Apabila dilihat dari capaian tersebut Penda DIY optimis vaksinasi dosis pertama untuk anak dapat diselesaikan pada Januari 2022.

"Kalau untuk pelaksanaan vaksinasi anak di DIY responsnya cukup bagus. Semua itu tentu tidak lepas dari peran sekolah, orangtua maupun guru dalam memberikan edukasi pada siswa. Sehingga saya optimis vaksinasi dosis pertama dapat terselesaikan pada Januari 2022. Meski sudah divaksin



KR-Riyana Ekawati

Sumadi anak-anak tetap kami minta agar senantiasa mengedepankan Prokes," kata Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi di Kompleks Kepatihan, Jumat (21/1).

Diungkapkan, secara umum pelaksanaan vaksinasi anak di DIY berlangsung tertib dan lancar. Bahkan sampai saat ini pihaknya belum menerima adanya laporan terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang bersifat serius. (Ria)-f

Oleh karena itu bagi siswa yang belum mendapatkan vaksinasi diminta tidak perlu takut. Karena salah satu tujuan dari pelaksanaan vaksinasi, selain untuk menekan penyebaran Covid-19 juga mendukung pelaksanaan PTM 100 persen di sekolah.

"Kalau untuk penyuntikan dosis kedua, masih menunggu arahan lebih lanjut dari pemerintah pusat. Sebab, alokasi dan peruntukan vaksin ditentukan oleh pusat. Namun tak menutup kemungkinan, kabupaten/kota di DIY telah memulai vaksinasi dosis kedua lebih dulu.

Sebab jika mengacu Kementerian Kesehatan (Kemkes), vaksinasi Covid-19 dosis kedua pada anak sebenarnya diperbolehkan apabila sudah melewati jeda 28 hari dari vaksinasi awal atau dua minggu dari vaksin dosis pertama," papar Sumadi. (Ria)-f

KR RADIO
107.2 FM

MEDIA INFORMASI & HIBURAN

High Light KR Radio

- ➔ Sewarna
- ➔ Bening Hati
- ➔ Nuansa Gita
- ➔ Sang Legenda
- ➔ Sweet Memories
- ➔ Digoda
- ➔ Beatles Mania
- ➔ Soneta
- ➔ Pariwara
- ➔ Wayang Kulit & Cakruk

PEMASARAN :
Jl. Margo Utomo / P. Mangkubumi No. 40 -746
Jogjakarta Telp./Fax. : 0274 550 891

STUDIO :
Jl. Veteran No. 16 Wates Kulon Progo
D.I.Yogyakarta